

Radio#67

APAKAH ALLAH ADA? ♦

Ya, sebab bagaimana lagi kita bisa menjelaskan...

“KEHIDUPAN”

Di dalam diri kita dan dimana-mana di sekeliling kita ada sesuatu yang disebut “kehidupan.” Apakah kehidupan itu, tidak seorang pun tahu. Dalam menjawab pertanyaan seorang guru “Apakah kehidupan itu?” seorang anak laki-laki yang mengantuk menjawab, “Dulu saya tahu jawabannya, namun sekarang sudah lupa.” Guru itu menjawab, “Bukankah hal itu mengesankan! Engkau satu-satunya orang yang pernah tahu apa itu kehidupan, namun sekarang sudah lupa.” Kita bisa mengamati tanda-tanda adanya kehidupan (seperti, metabolisme, pertumbuhan, reproduksi), namun sifat tepatnya tetap merupakan teka-teki. *Encyclopedia Americana* menyatakan, “Tidak ada definisi kehidupan yang pernah terbukti sungguh memuaskan.”¹ Di atas segala kajian alam oleh Charles Darwin di seluruh dunia,² anak laki-lakinya, Profesor George Darwin, berpendapat, ‘Misteri kehidupan tetap tidak bisa terpecahkan sama seperti sebelumnya.’³ Bangsawan Kelvin bertanya kepada sesama rekan saintis Baron Justus von Liebig apakah rumput tumbuh karena tekanan kimia, dan dijawab, “sama tidaknya ketimbang buku-buku tentang ilmu botani dihasilkan oleh tekanan kimia.”

“Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya” (Mazmur 139:14)

Kehidupan, meskipun hanya sebagian saja yang bisa didefinisikan, menimbulkan rasa hormat, dan sepatutnya memalingkan pikiran manusia kepada **suatu kuasa yang bisa menyebabkan kehidupan.**

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, keberadaan nyata zat tidak bisa dijelaskan tanpa anggapan adanya si pembuat. Bahkan sebuah pohon apel merupakan misteri jika orang tidak menganggap adanya si pembuat. Unsur-unsur kimia dan yang lain yang membentuk pohon apel tidak terjadi dengan sendirinya, dan biji di dalam buah apel memiliki sesuatu yang tidak bisa diungkapkan oleh analisa kimia. Dari suatu sumber biji yang kecil itu terdapat kekuatan untuk memecahkan diri dan mendorong akar jauh ke dalam tanah. Selain memiliki fungsi sebagai penahan, akar-akar itu diberi kemampuan oleh suatu sumber itu untuk menghisap air dan nutrisi. Suatu kuasa mendorong akar-akar itu ke arah dimana terdapat banyak air.

Benih kecil yang sama juga memiliki kekuatan untuk bertumbuh ke atas, menanjak ke luar dari dalam tanah dan menuju ke sinar matahari. Pertumbuhan ke atas itu, yang melawan gravitasi bumi, yang menghasilkan dahan-dahan dan dadaunan, punya kekuatan melawan

gravitasi untuk membawa cairan-cairan yang berharga dan sangat penting dari dalam tanah. Suatu kuasa itu menyebabkan dedaunan bekerja seperti pabrik kimia, dengan menggunakan sinar matahari dan mengambil unsur karbon dari karbon dioksida. Karbon yang diambil itu digunakan untuk membentuk karbohidrat-karbohidrat yang membentuk daging buah apel. Pengemasan yang rapi terhadap buah apel bukanlah pekerjaan kecil. Akhirnya, suatu sumber itu mempertimbangkan untuk menyertakan juga biji-biji baru untuk bisa dipesan di masa depan dari pabrik apel!

Bila orang bergerak naik dari sekedar keberadaan zat kepada keberadaan kehidupan tanam-tanaman, dan dari situ kepada kehidupan serangga, maka yang bahkan lebih mendesak adalah tuntutan nalar bagi keberadaan sosok Pencipta yang efisien, yang cerdas. Sebagai contoh, belatung **tanah** yang kecil, lemah, yang hanya bisa bergeliat-gelut, entah bagaimana merubah dirinya sendiri menjadi mesin terbang yang mahir, lengkap dengan antena, giroskop, dan sayap-sayapnya.⁴ Pesawat udara yang luar biasa itu, yang terbang lebih cepat daripada yang mata bisa ikuti, melakukan setengah putaran dan mendarat dalam posisi terbalik dengan enam kakinya pada landasan terbang plafon rumah. Dari situ, tanpa landasan pacu, ia bisa lepas-landas dengan segera. Penjelasan para saintis tentang perubahan dari larva menjadi kepompong lalu menjadi kupu-kupu tidak bisa lebih lengkap daripada penjelasan mereka tentang kemampuan terbang lalat. Ketika mereka bicara tentang “cetak biru” pembawaan sejak lahir atau tentang “instruksi dari tulisan sandi

DNA,” sebenarnya mereka itu sedang mengatakan bahwa mereka sudah berusaha sejauh mungkin, dan tidak mendapatkan jawaban yang memadai tanpa menggunakan firman “Allah.”

Contoh lain dari ribuan contoh adalah serangga cicada, atau semacam sejenis jengkirik, sering disebut “belalang tujuh belas tahunan.” Cicada-cicada ini memiliki siklus kehidupan yang beragam, dengan tujuh belas tahun sebagai siklus yang dikenal paling panjang. Pada 24 Mei, nyaris mendekati siklus tujuh belas tahunannya, insek-insek ini keluar dari siklus kehidupan tujuh belas tahunan yang mereka habiskan di kedalaman tanah sedalam 45 sentimeter (di bawah garis beku). Sewaktu mereka muncul, mereka masih terbungkus pakaian pelindung bawah tanah yang menyerupai plastik. Setelah melepaskan pakaian yang tembus pandang itu, sayap-sayap—yang tidak pernah digunakan sebelumnya—dikeringkan oleh angin sepoi-sepoi. Setelah kawin, yang betina, yang diperlengkapi dengan sebuah bilah yang tajam, melubangi kulit kayu sebuah ranting, meletakkan telur-telurnya di situ, dan kemudian di antara telur-telur tersebut dengan ranting itu ia potong hingga tiga perempat lingkaran ranting tersebut. Ranting itu lalu mengering, dan jatuh ke bawah, dan membawa telur-telur cicada itu ke tanah. Ketika telur-telur itu menetas, larvanya menggali ke dalam tanah, memulai kembali siklus tujuh belas tahunannya. Cicada dewasa hanya berumur tiga minggu, dan mereka tidak pernah melihat keturunan mereka. Hal apakah yang membuat mereka berperilaku seperti itu? Pertahanan mereka agar tidak

dimakan oleh unggas selama hidup mereka yang tiga minggu di luar tanah adalah suara mengerik mereka yang menyakitkan telinga. Dr. James A. Simmons, dari Princeton University Auditory Research Laboratory, berkata bahwa intensitas suara itu adalah sekitar 80 sampai 100 desibel diukur dari jarak sejauh 20 meter. Suara itu bisa merusak gendang telinga, mengusir jauh unggas-unggas dan semua binatang lainnya. Suatu sumber sudah memberi cicada itu sebuah otot kecil yang secara otomatis akan menutup gendang telinganya hanya sesaat sebelum ia “angkat suara.” Para saintis mengetahui dengan tepat bagaimana otot itu bekerja, namun mereka tidak tahu bagaimana otot itu sudah bisa berkembang dalam satu musim semi untuk membolehkan satu generasi cicada kawin untuk melestarikan rumpun mereka, para saintis juga tidak bisa menjelaskan almanak tujuh belas tahunan yang dibawa ulat cicada itu bersama dia ke bawah tanah.

Bentuk kehidupan yang lebih tinggi dan sama gaibnya terlihat dalam kehidupan unggas. Di antara burung merpati, si jantannya mengerami telur-telurnya di siang hari dan para betinanya di malam hari selama empat belas atau sembilan belas hari. Jika burung merpati hanya sekedar kantong bahan kimia, orang akan bertanya-tanya mengapa mereka mengekang diri mereka dari kebebasan selama setengah bulan. Di antara penguin Raja, hanya yang jantan yang mengerami selama 60 hari tanpa diberi makan. Penjelasan kimia dalam hal ini akan sangat menarik. Tidak seorang pun tahu mengapa burung kenari, dibesarkan secara terpisah,

bisa membuat jenis sarang yang sama seperti para leluhur mereka. Analisa laboratorium tidak berdaya menjelaskan mengapa burung walet di San Juan Capistrano, California, meninggalkan sarang-liur mereka sekitar 23 Oktober untuk menghabiskan musim dingin di selatan dan pulang lagi pada 19 Maret. Burung-burung pengicau Skandinavia terbang sendiri-sendiri ke Afrika Selatan pada musim gugur dan pulang lagi pada musim semi, meskipun itu merupakan migrasi pertama mereka.

Penerbangan migrasi paling jauh yang diketahui adalah sejauh 11.587 kilometer, yang dilakukan oleh burung laut arktik yang terbang dari Arktik (daerah kutub utara) ke Antarktika (daerah kutub selatan). “Mekanisme dari kemampuan ini tetap tidak diketahui.”⁵ Dugaannya adalah bahwa mereka mungkin memiliki “indera magnetik” atau perjalanan mereka merupakan “suatu respon unggas terhadap peristiwa yang berulang di dalam sejarah kelompok mereka” atau mereka sedang kembali ke “rumah leluhur.” Dugaan-dugaan itu semata-mata merupakan ketidakberdayaan ilmu pengetahuan. Pengetahuan navigasi seekor burung manx shearwater, yang muncul kembali di sarangnya di Wales setelah dilepaskan 12 ½ hari sebelumnya, sejauh 5.150 kilometer di Massachusetts, tidak dimiliki oleh navigator manusia mana saja. Seorang teis (yang beriman kepada Allah) mengerti bagaimana unggas-unggas itu mendapatkan penemu arah dan jadwal terbangnya, tetapi tidak satu orang materialis pun yang memiliki penjelasannya yang memadai tanpa melibatkan Allah.

Sebenarnya, kehidupan pada binatang-binatang yang lebih tinggi tidak lebih bisa dipahami dibandingkan binatang-binatang yang lebih rendah atau pada tanam-tanaman. Sebaliknya, setiap bentuk kehidupan yang lebih tinggi memperlihatkan dengan lebih nyata lagi bahwa ia yang membuat bentuk kehidupan adalah lebih besar dari kehidupan itu sendiri.

Sebagai contoh, renungkanlah anjing St. Bernard seberat 90 kilogram yang mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan nyawa nyonya rumahnya. Di Denali, Alaska, April 1969, Ny. David Gratias mendengar suara di halaman belakang. Setelah melepaskan St. Bernardnya yang berbobot 90 kilogram, ia keluar dari pintu rumahnya, dengan membiarkan pintu itu tetap terbuka agar bisa mendengar suara anak perempuannya yang berusia dua tahun, kalau-kalau anak itu terbangun. Di halaman belakang ia melihat seekor anak beruang. Karena tahu induk beruang itu pasti tidak jauh dari situ, maka ia segera berlari kembali ke tempat anaknya, namun ia dihadang oleh induk beruang di sudut rumahnya. Sialnya, ia tergelincir di atas es; dan ketika ia jatuh, beruang buas yang menakutkan itu menyerang dia. Sebelum ia hilang kesadarannya, karena ketakutan yang mencekam dan banyak kehilangan darah, ia melihat anjingnya menantang berkelahi beruang itu. Dengan bergerak ke sana ke mari, anjing itu berusaha menempatkan dirinya di antara nyonya yang jatuh itu dan beruang tersebut. Akhirnya, beruang itu menyerah dan pergi. Ketika wanita itu sadar kembali, anjing itu sedang menjilati wajahnya.⁶ Jika filsafat seseorang dibatasi pada ketentuan

mekanistik, maka ia tidak bisa menjelaskan mengapa bahan kimia berbobot 90 kilogram itu bereaksi seperti itu. Loyalitas dan keberanian merupakan sifat yang tidak dikenal oleh karbon dan kalsium.

Sudah tentu, pertanyaan bagaimanakah bahan kimia seberat 90 kilogram itu secara kebetulan berisi kehidupan adalah pertanyaan yang pantas ditanyakan. Sebagian besar saintis mengatakan bahwa mereka itu awalnya adalah molekul-molekul (atau sel-sel) organik pekat di kolam-kolam purba. Setelah mengalami reaksi psikokimia, molekul-molekul itu menjadi jeli, atau semacam selai, yang baru saja hidup atau buih yang berdenyut, dan secara tidak sengaja berkembang menjadi sel-sel protoplasma. Para saintis sanggup menjelaskan dengan sangat jelas sekali, tetapi mereka **tidak memiliki bukti**. Jean Rostand, seorang ahli biologi yang ateis, melihat betapa rapuhnya posisi yang sedemikian itu: “Saya masih ragu apakah molekul-molekul familiar yang kimiawan itu gunakan di dalam laboratorium benar-benar memiliki hal itu yang darinya kehidupan dan pikiran, (atau benak) terbentuk.”⁷ Mereka harus mengatakan kepada kita bagaimana kolam-kolam purba itu terwujud dan apa yang menyebabkan molekul-molekul organik itu terbentuk di situ. Apakah kolam-kolam dan molekul-molekul itu berasal dari ketiadaan, atau mereka itu diciptakan? Lagi, darimanakah molekul itu, dan darimanakah energy yang menghayatinya?

Selanjutnya, sebagaimana zat menuntut adanya si pembuat, maka kehidupan dalam zat menuntut juga adanya si pembuat yang hidup. Jika

keberadan Zat Wujud yang superior itu memiliki kuasa untuk memasukkan kehidupan ke dalam zat, maka Ia sendiri tidak bisa kurang dari Zat Wujud yang hidup itu.

¹*Encyclopedia Americana*, 1954 ed., s.v. "Life."

²Charles Darwin (1809–82) adalah seorang naturalis berkebangsaan Inggris yang telah merumuskan Teori Evolusi oleh Seleksi Alam. Ia menulis *Origin of Species* yang terkenal dan banyak diperdebatkan.

³Sidney Collett, *All About the Bible* (New York: Fleming H. Revell Co., n.d.), 212.

⁴Rutherford Platt, "Those Remarkable 'Two-Animal' Animals," *Reader's Digest* (July 1970): 33–40.

⁵*Encyclopaedia Britannica* (1969 ed.), s.v. "Migration, Animal," by C. B. Williams.

⁶*Daily Oklahoman*, 18 August 1970, 12.

⁷*7A Biologist's View* (Melbourne: William Heinemann, Ltd., 1956), 23, translated from *Ce Que Je Crois* (Paris: Editions Bernard Grasset).